

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
TRANSPORTATION AND LOGISTIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

Elfira Koleta Besinleon

2018310143

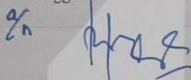
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elfira Koleta Besinleon
Tempat, Tanggal Lahir : Atambua 07 Februari 2000
N.I.M : 2018310143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportation And Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

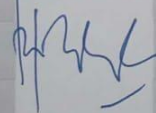
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal 22 Desember 2022

gn  Nurul H. U. Dewi
Kapradu

(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A., CertDA)
NIDN: 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi



(DR. NURUL HASANAH USWATI DEWI, SE., M.SI., CTA)
NIDN: 0716067802

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTATION AND LOGISTIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ELFIRA KOLETA BESINLEON

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

Email: 2018310143@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Timur Permai Utara III NO. 16 ,Rungkut, Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on firm value. The company's focus is on maximizing profits and shareholder value. Increasing the value of a company is the hope of all business owners, because it shows that the company can provide prosperity for investors. The method used in this study is a quantitative method using descriptive, normality, autocorrelation and T test tests. Intellectual capital has an influence on firm value. . This means that intellectual capital has an effect on the value of the company's sub-sector of transportation and logistics. Price book value (PBV) was chosen to be used as a measuring tool for company value because the Price Book Value (PBV) is considered the most able to describe the value of the company. So that the better the intellectual capital, the better it will attract investors to buy shares and provide profits for the company.

Keywords: Intellectual Capital VACA, VAHU, STVA And Value Company

Pendahuluan

Fokus perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham. Peningkatan nilai suatu perusahaan merupakan harapan semua pemilik usaha, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi investor. Kepemimpinan perusahaan dan investor memegang peranan penting dalam menentukan tingkat keuntungan dan kekayaan yang dicapai suatu perusahaan. Dengan berfokus pada harga saham dan nilai pasar perusahaan, investor dapat menilai perkembangan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang

kinerja masa lalu serta prospek perusahaan dimasa mendatang.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari (investasi.kontan.co.id) diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya 3 sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun

sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham.

Pelayanan transportasi merupakan kebutuhan penting masyarakat.

Transportasi membantu dalam melakukan berbagai jenis aktivitas sehari-hari. Tidak hanya melayani kebutuhan pribadi, transportasi juga diperlukan untuk kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Ketersediaan layanan transportasi merupakan hal yang mutlak, karena fungsi strategisnya dapat menciptakan stabilitas dan kelangsungan kegiatan masyarakat dan pemerintah. Indonesia Ini adalah negara besar, dikelilingi oleh darat dan laut.

Perusahaan *transportation and logistic* Indeks transportasi dan logistik telah meningkat 19,41% secara year to date (<https://insight.kontan.co.id/news/saham-transportasi-dan-logistik-naik-daun>). Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini menggunakan sektor *transportation and logistic* karena nilai perusahaan yang dihasilkan melalui pengelolaan Intellectual Capital (modal intelektual) dapat meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*, dimana semakin tinggi *intellectual capital* maka nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga yang dibayar oleh investor atas sahamnya di pasar. Apabila terdapat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku, maka akan semakin banyak tercipta *hidden value* yang merupakan *intellectual capital* bagi perusahaan (H. S. Lestari, 2017).

Perusahaan hendaknya tidak hanya fokus pada aset yang berwujud, akan tetapi juga fokus pada aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan tersebut. Aset tidak berwujud di antaranya ialah *intellectual capital*. Berkembangnya dunia bisnis yang awalnya ekonomi berbasis produksi menjadi ekonomi berbasis pengetahuan mengakibatkan sumber daya berbasis pengetahuan mulai diakui sebagai aset potensial perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peran *intellectual capital*

semakin strategis, meskipun *intellectual capital* dianggap memainkan peran penting untuk upaya nilai di perusahaan yang berbeda, hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa modal intelektual merupakan fondasi keunggulan bisnis dan pertumbuhan bisnis. Menaikkan nilai perusahaan adalah salah satu visi jangka panjang yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan dan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan kompetitif jika membangun nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada sektor yang sama. Tidak ada peraturan dan pedoman mengenai pengukuran spesifik dan pelaporan tentang modal intelektual. Meskipun tidak ada peraturan dan pedoman, tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan.

Kerangka teoritis yang dipakai dan teoritis

Teori *Resource-Based Theory* ditemukan oleh Penrose pada tahun 1998 yang menyatakan bahwa teori *Resource-Based Theory* adalah pemikiran yang dikembangkan pada teori manajemen strategik serta unggulnya persaingan perusahaan yang yakin bahwasanya perusahaan hendak unggul dalam bersaing jika mempunyai sumber daya yang memiliki keunggulan pula (Yuskar 2014). Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan aset berwujud serta aset tidak berwujud dan juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh, mengelola serta mempertahankan sumber daya. Hal tersebut dimaksudkan supaya perusahaan mempunyai hal unggul yang dapat digunakan untuk berkompetisi, karena sebuah perusahaan hendaknya mempunyai sumber daya yang memiliki karakter yang unik. Melalui sumber daya yang unik dengan tidak langsung dapat memberikan peningkatan akan minat pelanggan pada produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (*et al*, 2012).

Intellectual capital

intellectual capital adalah aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun di masa depan. *Intellectual capital* telah menjadi bagian penting bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif berupa barang jadi, sebagai lawan untuk informasi (bahan baku).

Value Added of Capital Employed (VACA)
Value Added of Capital Employed (VACA) merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh satu unit modal fisik. Pulic berasumsi bahwa jika 1 unit *CE (Employee Capital)* menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan *CE*. Jadi sebaiknya *IC (Intellectual Capital)* digunakan sebagai bagian dari *IC (Intellectual Capital)* masyarakat.

Value Added Human Capital (VAHU)
Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan banyaknya VA dapat menghasilkan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan *HC* merupakan kemampuan *HC* untuk menciptakan nilai di perusahaan.

Structural Capital Value Added
Structural Capital Value Added menyatakan kontribusi modal struktural untuk menciptakan nilai. *STVA* mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 VA dan menyatakan indikasi keberhasilan *SC* dalam menciptakan nilai. Dengan kata lain, semakin besar kontribusi *HC* terhadap penciptaan nilai, semakin rendah kontribusi *SC* dalam hal ini.

Nilai perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar Silvia Indrarini (2019:15-16). Rasio nilai perusahaan adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan.

Menurut Arief Sugiono (2016: 71), perusahaan yang dioperasikan dengan baik harus memiliki PBV minimal lebih tinggi (overvalued), dan jika PBV kurang, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham di bawah (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengakibatkan penurunan kualitas dan kinerja emiten. Rumus yang digunakan untuk menghitung PVC sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Hubungan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *resource based theory* perusahaan yang bisa melakukan pengelolaan akan *intellectual capital* yang dimiliki secara baik dipercaya sanggup membuat nilai tambah serta unggul dalam berkompetisi, sehingga memberikan dampak pada nilai perusahaan menjadi lebih baik lagi. Dengan terdapat nilai perusahaan yang baik yang dimiliki perusahaan sehingga mendapatkan perhatian investor guna melakukan penanaman modal pada perusahaan itu sendiri yang menyebabkan nilai pasar dari perusahaan mengalami peningkatan.

Investor hendaknya memberi apresiasi pada perusahaan yang sanggup membuat sebuah nilai tambah serta unggul dalam bersaing dengan apresiasi yang berkelanjutan (Soedaryono, *et al* 2012). Laba yang mengalami peningkatan ialah satu di antara beberapa nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan guna mendapatkan perhatian investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan.

Hubungan Value Added Capital Employed Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh nilai VACA terhadap nilai perusahaan berdasarkan *Resources Based Theory* ialah sebuah perusahaan dipersepsikan sebagai kumpulan aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VACA adalah indeks *Value added* yang dihasilkan modal fisik, dimana modal fisik

tersebut membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Hubungan Value Added Human Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan konsep Resources Based Theory, agar dapat menciptakan nilai, maka perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan juga harus dapat mengelola sumber daya manusia dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menciptakan nilai bagi perusahaan. Peningkatan kinerja karyawan menaikkan nilai perusahaan dengan melakukan strategi yang baik dan terarah serta terus produktif sehingga akan menjadi salah satu daya Tarik minat beli investor terhadap saham perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Metode penelitian

Pupulasi penelitian ini adalah perusahaan transportasi and logistic yang terdaftar di bursa efek indonesia ahun 2017-2021. Sampel yang digunakan perusahaan transportasi and logistic.metode yang digunakan metode purposive sampling.penelitian ini menentukan sampel dengan kriteria perusahaan yang masih beroperasi selama tahun 2017-2021.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji deskriptif

Hubungan Structural Capital Value Added Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan konsep *Resources Based Theory*, agar dapat menciptakan nilai perusahaan maka perusahaan membutuhkan structural capital dimana kemampuan perusahaan yang mencakup innovative capital, relational capital, infrastruktur, dan lain-lain. Structural Capital meliputi seluruh non-human storehouses of knowledge dalam perusahaan. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisation charts, process manuals, strategies,routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Dengan demikian structural capital merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimal.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut. (Slamet Riyanto 2020). Data tersebut diperoleh melalui situs website (www.idx.co.id) yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif .metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada pipulasi dan sampel tertentu serta pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	45	-0,0903	2,2935	0,873050	0,5582138
VAHU	45	2,0223	10,6194	4,806436	2,4066278
STVA	45	0,5055	0,9058	0,737815	0,1164803
PricetoBook Value	45	0,1756	1,8788	0,905346	0,4268897

VAIC	45	2,7049	13,1018	6,417301	2,7099517
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data di olah spss

Nilai minimum *Intellectual Capital* 2,7094. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC terendah adalah perusahaan PT Indonesia Transport & Infrastructure TBK pada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital belum di kelola oleh perusahaan dengan baik sehingga intellectual capital yang dihasilkan belum optimal sedangkan nilai maksimum untuk intellectual capital VAIC adalah sebesar 13,1018. Perusahaan yang memiliki VAIC tertinggi adalah perusahaan PT Temas TBK pada tahun 2017 hal ini menunjukan bahwa perusahaan telah menggunakan intellectual capital sudah dikelola dengan baik sehingga intellectual capital sudah optimal.

Perusahaan yang memiliki nilai VACA terendah adalah perusahaan PT Hasnur Internasional Shipping TBK pada tahun 2017. hal ini menunjukkan bahwa VACA belum dikelola dengan baik sehingga nilai aset yang dihasilkan belum optimal sedangkan nilai maksimum untuk VACA adalah sebesar 2,2935. Perusahaan yang memiliki VAIC tertinggi adalah perusahaan PT Armada Berjaya Trans TBK tahun 2017 hal ini menunjukan bahwa perusahaan telah menggunakan nilai modal dengan baik sehingga VACA meningkat. Nilai rata ratanya adalah 0,873050.

VAHU nilai minimum sebesar 2,0223 dan nilai maximum 10.6194. perusahaan yang memiliki nilai VAHU terendah adalah PT Indonesia Transport & Infrastructure TBK tahun 2017 sehingga dapat dikatakan

bahwa pencapaian pengetahuan keterampilan dan kompetisi tidak memuaskan. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi VAHU adalah PT Prima Globalindo Logistik TBK tahun 2020 sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian pengetahuan, keterampilan dan kompetisi memuaskan. Nilai rata ratanya adalah 4,806436.

STVA minimum sebesar 0,5055 dan nilai maximum 0,9058. Perusahaan yang memiliki nilai STVA terendah adalah PT Indonesia Transport & Infrastructure TBK tahun 2018 karena organisasinya belum dilakukan secara optimal. Perusahaan yang memiliki nilai STVA tertinggi adalah PT Prima Globalindo Logistik TBK pada tahun 2020 karena organisasi dalam perusahaan dilakukan secara optimal. Nilai rata ratanya adalah 0,737815.

dari PBV minimum sebesar -0,3797 dan nilai maximum adalah 2,1106. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Book Value* terendah adalah PT Sidomulyo Selaras TBK tahun 2018 sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan masih rendah. Perusahaan yang memiliki *Nilai Price Book Value* tertinggi adalah PT ADI Sarana Armada TBK tahun 2019 sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian tingkat kepemimpinan investor perusahaan sangat tinggi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,801	0,655		2,751	0,009
	VACA	0,234	0,129	0,307	1,819	0,076
	STVA	-1,969	1,271	-0,537	-1,549	0,129
	VAIC	0,055	0,059	0,349	0,935	0,355

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset penting dalam perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan. Komponen *intellectual capital* yang di dalamnya terdapat pengetahuan dan teknologi yang dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelola secara efisien akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Investor akan lebih memperhatikan perusahaan yang dapat menciptakan nilai. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan diukur dari harga saham di pasar modal. Sangat menarik untuk mengetahui bagaimana situasi penurunan saham mempengaruhi nilai perusahaan dalam hal modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus *price book value* (PBV). Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan performa yang baik. Apabila performa yang baik dan berkesinambungan maka akan memikat banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap nilai perusahaan

Value Added of Capital Employed (VACA) merupakan indikator yang dihasilkan oleh satu unit modal fisik. Pulic berasumsi bahwa jika 1 unit *CE* (*Employee Capital*) menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan *CE*. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa *Value Added Capital Employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal aset fisik yang berwujud dan tak berwujud tidak mempengaruhi nilai perusahaan transportasi dan logistic yang diteliti.

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan

Value Added Human Capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan, kompetensi dan pengetahuan karyawan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang memenuhi dan mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan 112 sampel dari 28 perusahaan *Transportation And Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. penelitian ini menggunakan rumus *price book value* untuk mengukur nilai

perusahaan dan rumus VAIC digunakan untuk mengukur nilai *intellectual capital*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran nilai perusahaan selain menggunakan *price book value* seperti menggunakan Tobin's, Q dan ERP

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan *Transportation and Logistic*.

Daftar rujukan

Artinah, B., & Muslih, A. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread*, 1(1), 9–22.

Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.

Novia Awaliyah, R. S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Eprints Undip*, 6(October), 913–922.

Qurashi, I. A., Khalique, M., Ramayah, T., Bontis, N., & Yaacob, M. R. (2020). Impact of intellectual capital on innovation in pharmaceutical manufacturing SMEs in Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17(1), 61–76.
<https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.105324>

Rifana, R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/a>

kunesa

Utari, A. A. et al. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 39–48.

Nassar, S. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of the Turkish Real Estate Companies Before and After the Crisis. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(1), 29.
<https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n1p29>

Novia Awaliyah, R. S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Eprints Undip*, 6(October), 913–922.

Qurashi, I. A., Khalique, M., Ramayah, T., Bontis, N., & Yaacob, M. R. (2020). Impact of intellectual capital on innovation in pharmaceutical manufacturing SMEs in Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17(1), 61–76.
<https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.105324>

Randa, F., & Solon, A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 24–47.

Rifana, R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/a>
kunesa

Simarmata, R. S. (2016). Pengaruh

Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9748>

Utari, A. A. et al. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 39–48.

Xu, J., & Liu, F. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: A modified and extended vaic model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176.
<https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.10>

<https://insight.kontan.co.id/news/saham-transportasi-dan-logistik-naik-daun>